

Implementasi nilai Pancasila sebagai wujud identitas nasional di era digital

Najwah Nurul Aini

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 2505003110078najwahnurul30@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, identitas nasional, era digital, media sosial, generasi muda, literasi digital.

Keywords:

Pancasila, national identity, digital era, social media, young generation, digital literacy.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan media digital membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama pada pola komunikasi, perilaku sosial, dan cara berpikir generasi muda. Di satu sisi, era digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai tantangan terhadap identitas nasional, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, lunturnya rasa nasionalisme, serta masuknya budaya asing tanpa adanya penyaringan yang baik. Dalam kondisi tersebut, nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai wujud identitas nasional di era digital. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan data pendukung lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan digital dapat dilakukan melalui sikap toleransi, penggunaan media sosial secara bijak, menjaga persatuan, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan literasi digital masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan demikian, implementasi nilai Pancasila di era digital menjadi langkah penting dalam menjaga identitas nasional Indonesia agar tetap kuat di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman moral bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan digital modern.

ABSTRACT

The development of technology and digital media has brought major changes to people's lives, especially in communication patterns, social behavior, and the way young people think. On one hand, the digital era provides many benefits, such as easier access to information and communication. However, on the other hand, it also creates challenges to national identity, including the spread of hoaxes, cyberbullying, decreasing nationalism, and the influence of foreign cultures without proper filtering. In this situation, the values of Pancasila have an important role as a guideline in social, national, and state life. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values as a form of national identity in the digital era. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach from various sources such as scientific journals, books, articles, and other supporting data. The results of the study show that the implementation of Pancasila values in digital life can be carried out through tolerance, wise use of social media, maintaining unity, respecting other people's opinions, and improving digital literacy in society. In addition, character education and civic education also have an important role in instilling Pancasila values in the younger generation. Therefore, the implementation of Pancasila values in the digital era is an important step in maintaining Indonesia's national identity amid globalization and



technological development. Pancasila values are not only the foundation of the state, but also serve as moral guidelines for society in facing the challenges of modern digital life.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Munculnya internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah menyederhanakan sekaligus mempercepat beragam aktivitas manusia. Saat ini, setiap orang dapat mengakses informasi, berkomunikasi, menempuh pendidikan, dan bahkan terlibat dalam kegiatan ekonomi hanya melalui perangkat digital. Kemajuan teknologi ini telah memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa, terutama di sektor pendidikan, komunikasi, dan penyebaran informasi. Namun demikian, terlepas dari banyaknya kemudahan yang tersedia, era digital juga telah memicu tantangan baru yang serius bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Amar Ahmad, 2012).

Salah satu tantangan utama yang perlu mendapat perhatian adalah melemahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan media sosial yang meluas sering kali disertai dengan munculnya perilaku negatif, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, perundungan daring, intoleransi, dan konflik sosial di dunia maya. Selain itu, pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui internet berpotensi mengubah cara berpikir dan gaya hidup masyarakat. Banyak anak muda yang lebih memilih mengadopsi budaya asing daripada berupaya memahami dan melestarikan budaya nasional mereka sendiri. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan semangat kebangsaan dan melemahnya identitas nasional Indonesia (Nahawan, 2025).

Identitas nasional mencerminkan ciri khas dan esensi suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Bagi Indonesia, identitas nasional mencakup nilai-nilai luhur Pancasila, bahasa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, budaya daerah, serta semangat kerja sama dan kebanggaan nasional. Di antara berbagai unsur tersebut, Pancasila memegang peran yang sangat strategis karena berfungsi sebagai landasan negara sekaligus pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia. Nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila—toleransi, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial—sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup di era digital (Apriyenti, 2024). Di era digital saat ini, penerapan nilai-nilai Pancasila memainkan peran sentral. Nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, menghormati perbedaan pendapat, menjaga komunikasi yang etis, dan mencegah penyebaran informasi yang dapat mengancam persatuan nasional. Nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi landasan untuk membangun karakter generasi muda agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat dapat merangkul kemajuan teknologi tanpa kehilangan identitas nasional Indonesia.

Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan

harus diperkuat agar siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat beraktivitas di dunia digital. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Agustina, 2023)

Berdasarkan pembahasan di atas, implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai wujud identitas nasional di era digital muncul sebagai topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam konteks masyarakat digital dan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam menjaga identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi yang pesat dan perkembangan teknologi yang cepat. Harapannya, masyarakat, terutama generasi muda, akan semakin menyadari pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan (Udan, 2025)

Latar Belakang

Era digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat segala aktivitas menjadi lebih cepat dan mudah. Internet dan media sosial memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah akses informasi, komunikasi, pendidikan, dan berbagai kegiatan lainnya. Saat ini, hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan era digital tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial dan budaya. Penggunaan media sosial yang tidak bijak sering menyebabkan munculnya hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, intoleransi, serta konflik di ruang digital. Selain itu, masuknya budaya asing melalui internet juga memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Banyak generasi muda yang mulai kurang memahami nilai budaya bangsa dan lebih tertarik mengikuti budaya luar tanpa adanya penyaringan yang baik.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi identitas nasional Indonesia. Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional Indonesia tercermin dalam nilai Pancasila, Bahasa Indonesia, budaya daerah, serta semangat persatuan dan nasionalisme. Jika nilai-nilai tersebut mulai diabaikan, maka rasa cinta terhadap bangsa dan negara dapat semakin melemah. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, Pancasila memainkan peran penting baik sebagai landasan negara maupun sebagai pedoman bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila seperti toleransi, persatuan, kerja sama, kemanusiaan, dan keadilan sosial memiliki arti yang sangat penting dalam konteks dunia digital saat ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan masyarakat yang mahir memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sekaligus melestarikan identitas nasional di tengah gelombang globalisasi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai wujud identitas nasional di era digital telah menjadi topik yang layak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aktivitas di platform digital masyarakat,

khususnya generasi muda, diharapkan dapat merangkul kemajuan teknologi tanpa melupakan identitas nasional Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, pertanyaan penelitian dalam studi ini mencakup empat aspek utama. Pertama, bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan di era digital? Kedua, tantangan apa saja yang dihadapi identitas nasional Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital? Ketiga, sejauh mana Pancasila berperan dalam melestarikan identitas nasional? Keempat, upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda di era digital.

Tujuan Pembahasan

Diskusi ini bertujuan untuk menguraikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi identitas nasional di tengah kemajuan teknologi digital, mengkaji peran Pancasila sebagai identitas nasional bangsa Indonesia, serta mengeksplorasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat pada era digital.

Pembahasan

Implementasi Nilai Pancasila sebagai Wujud Identitas Nasional di Era Digital

Transformasi digital telah memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Teknologi digital telah mendorong perubahan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, komunikasi, ekonomi, masyarakat, dan budaya. Munculnya internet dan platform media sosial telah memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan cepat dan mudah, tanpa dibatasi oleh jarak atau waktu. Kemajuan ini menawarkan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan memfasilitasi komunikasi antarindividu dan kelompok (Akbar, 2025). Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat dan identitas nasional Indonesia. Penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab sering kali memicu berbagai masalah, termasuk penyebaran berita palsu, perundungan daring, ujaran kebencian, intoleransi, serta perpecahan sosial yang timbul akibat perbedaan pandangan di dunia maya. Selain itu, gelombang globalisasi memfasilitasi masuknya budaya asing, yang memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Jika situasi ini tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan mudarnya rasa nasionalisme dan melemahnya identitas nasional Indonesia.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting sebagai pedoman dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan. Pancasila bukan sekadar landasan negara, melainkan juga identitas nasional rakyat Indonesia, yang mencerminkan karakter, budaya, dan kepribadian seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital harus dilakukan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat terus merangkul

perkembangan teknologi tanpa meninggalkan identitas bangsa (Abdillah & Firdaus, 2025).

Implementasi Nilai Pancasila di Era Digital

Implementasi nilai Pancasila di era digital dapat dilakukan melalui berbagai sikap dan perilaku dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat digital saat ini.

Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Prinsip Kepercayaan kepada Satu Tuhan Yang Maha Esa menganjurkan penerapan toleransi dan saling menghormati di antara pemeluk agama yang berbeda. Di era digital saat ini, prinsip pertama tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan standar etika di media sosial serta pencegahan penyebaran ujaran kebencian yang didorong oleh motif keagamaan. Kenyataan menunjukkan bahwa berbagai konflik masih sering muncul di platform media sosial, yang umumnya dipicu oleh perbedaan keyakinan dan perspektif mengenai agama. Untuk menumbuhkan kerukunan, masyarakat diharapkan menggunakan media digital secara bertanggung jawab dengan menghormati beragam pendapat dan menjaga kerukunan di antara pemeluk agama yang berbeda. Prinsip toleransi ini sebenarnya memainkan peran penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang beragam, mengingat negara ini terdiri dari masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam.

Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai, memiliki empati, dan memperlakukan orang lain secara adil. Dalam kehidupan digital, nilai ini dapat diterapkan dengan tidak melakukan cyberbullying, menghina orang lain, atau menyebarkan konten yang merugikan pihak tertentu. Perkembangan media sosial sering kali membuat sebagian orang bebas berkomentar tanpa memperhatikan etika dan dampaknya terhadap orang lain. Banyak kasus perundungan digital yang menyebabkan korban mengalami tekanan mental dan sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai kemanusiaan sangat penting agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan rasa peduli terhadap sesama melalui penggunaan teknologi untuk kegiatan positif, seperti penggalangan bantuan sosial, edukasi, dan kampanye kemanusiaan (Avcarina, 2025).

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Sila ketiga memiliki hubungan yang sangat erat dengan identitas nasional Indonesia. Nilai persatuan sangat penting diterapkan di era digital karena media sosial sering menjadi tempat munculnya konflik akibat perbedaan pendapat, suku, agama, maupun pandangan politik. Implementasi nilai persatuan dapat dilakukan dengan menjaga sikap saling menghormati, tidak mudah terprovokasi oleh berita hoaks, serta tidak menyebarkan informasi yang dapat memecah belah masyarakat. Masyarakat juga perlu lebih bijak dalam menerima informasi dari internet dengan melakukan pengecekan fakta sebelum menyebarkan berita kepada orang lain. Selain itu, generasi muda juga

perlu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia di tengah masuknya budaya asing. Kemajuan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya lokal, bahasa daerah, dan nilai kebangsaan kepada masyarakat luas melalui media digital.

Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Prinsip-prinsip demokrasi yang tertuang dalam prinsip keempat menekankan pentingnya musyawarah, penghormatan terhadap sudut pandang orang lain yang berbeda, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan bijaksana. Di era digital saat ini, orang-orang sering terlibat dalam berbagai diskusi dan perdebatan di platform media sosial. Namun, banyak dari percakapan tersebut berakhir dengan konflik justru karena kurangnya rasa saling menghormati di antara para peserta. Praktik prinsip keempat dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang sopan, menghormati pendapat yang berbeda, dan menahan diri dari memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain. Sikap bijaksana dalam diskusi sangat penting agar media sosial dapat berfungsi sebagai sarana yang positif untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Selain itu, masyarakat juga harus menyadari bahwa kebebasan berekspresi di era digital harus disertai dengan rasa tanggung jawab dan penerapan standar etika dalam segala bentuk komunikasi.

Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial mengajarkan pentingnya menciptakan kesejahteraan dan kesetaraan bagi seluruh masyarakat. Dalam era digital, teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan digital di beberapa wilayah Indonesia, terutama daerah yang memiliki keterbatasan akses internet dan teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua masyarakat dapat menikmati manfaat perkembangan digital secara sama. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan pemerataan akses teknologi dan pendidikan digital agar seluruh masyarakat Indonesia dapat berkembang secara adil dan merata. Dengan adanya keadilan sosial di bidang digital, maka perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tantangan Identitas Nasional di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan besar bagi identitas nasional Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kemudahan akses terhadap budaya asing melalui internet dan media sosial. Budaya asing tidak selalu berdampak negatif, namun jika diterima tanpa penilaian yang cermat, hal ini dapat membuat masyarakat melupakan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa mereka sendiri. Generasi muda adalah kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh dinamika budaya digital global. Banyak remaja yang lebih akrab dengan budaya asing daripada budaya lokal Indonesia. Situasi ini dapat menyebabkan menurunnya rasa bangga terhadap identitas nasional. Selain itu, maraknya penyebaran hoaks dan informasi palsu juga menjadi ancaman serius di era digital. Informasi yang tidak akurat dapat memicu konflik sosial, perpecahan, dan bahkan mengikis rasa persatuan dalam komunitas. Rendahnya literasi digital membuat

sebagian orang mudah mempercayai informasi tanpa memverifikasinya terlebih dahulu. Tantangan lainnya adalah tren individualisme yang semakin meningkat akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Interaksi sosial tatap muka secara bertahap berkurang karena masyarakat cenderung lebih memilih berkomunikasi melalui platform digital. Jika tren ini terus berlanjut, nilai-nilai kerja sama dan solidaritas sosial yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia dapat terus memudar.

Upaya Memperkuat Implementasi Nilai Pancasila di Era Digital

Untuk melestarikan identitas nasional di era digital, diperlukan koordinasi dan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat luas, lingkungan keluarga, dan sektor pendidikan. Salah satu upaya penting adalah memperkuat pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Proses pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada pengembangan keterampilan akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan semangat kebangsaan pada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional kepada siswa. Melalui jalur pendidikan ini, generasi muda dapat memahami pentingnya toleransi, persaudaraan, dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, peningkatan literasi digital juga menjadi hal yang sangat mendesak agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara bijak. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk memahami cara menyaring informasi dengan cermat, mengenali berita palsu, serta menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab (Avcarina, 2025). Platform media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional. Generasi muda dapat memanfaatkan ruang digital untuk mempromosikan budaya Indonesia, berbagi konten edukatif, dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat karakter bangsa. Keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan pendidikan moral kepada anak-anak mereka agar mereka dapat menggunakan teknologi secara sehat dan tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media digital.

Pancasila sebagai Identitas Nasional di Tengah Globalisasi

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, Pancasila terus memainkan peran sentral sebagai prinsip panduan utama dalam menjaga identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan ciri khas bangsa Indonesia, yang mengutamakan toleransi, persaudaraan, kerja sama, dan keadilan sosial. Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk merangkul perubahan zaman tanpa mengorbankan identitas nasional. Kemajuan teknologi tidak boleh menyebabkan masyarakat meninggalkan budaya dan nilai-nilai nasionalnya; sebaliknya, kemajuan tersebut harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dan memperkenalkan identitas Indonesia ke panggung internasional. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila secara optimal, masyarakat Indonesia dapat merespons tantangan era digital dengan bijaksana sambil tetap mempertahankan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari sangat penting untuk memastikan bahwa identitas nasional Indonesia tetap kuat di tengah laju perkembangan global yang pesat (Faslah, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek masyarakat Indonesia, termasuk di bidang komunikasi, pendidikan, kehidupan sosial, dan budaya. Kemajuan teknologi memang telah membawa banyak manfaat yang mempermudah aktivitas manusia, termasuk akses informasi yang lebih cepat dan komunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh jarak geografis. Namun demikian, di balik kemajuan tersebut, perkembangan digital juga memunculkan berbagai isu terkait identitas nasional, seperti penyebaran informasi palsu (disinformasi), perundungan siber, masuknya budaya asing, serta melemahnya rasa identitas nasional di kalangan sebagian generasi muda. Situasi-situasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan landasan yang kokoh untuk menavigasi kemajuan teknologi secara bijak.

Pancasila, yang berfungsi sebagai landasan negara dan cerminan identitas nasional, memainkan peran penting dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti toleransi, kemanusiaan, semangat persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat diterapkan dalam konteks kehidupan digital sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui penggunaan media sosial yang bijak, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, penerapan etika komunikasi yang baik, pencegahan penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta penanaman rasa persaudaraan dan solidaritas sosial. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara konstruktif tanpa mengabaikan identitas nasional Indonesia.

Di samping itu, penguatan nilai-nilai Pancasila melibatkan sektor pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Pembentukan karakter serta peningkatan literasi digital menjadi langkah yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Platform media digital pun dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat luas. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai Pancasila era digital perlu terus diperkuat demi terjaganya identitas nasional Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi dan dinamika teknologi yang terus berkembang.

Saran

Masyarakat dihimbau untuk menggunakan media digital dan media sosial secara lebih bijak sambil terus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati, praktik komunikasi yang etis, serta kewaspadaan dalam menerima informasi yang belum terverifikasi harus ditumbuhkan guna menciptakan lingkungan digital yang aman dan kondusif. Kaum muda juga didorong untuk memperkuat kecintaan mereka terhadap bangsa dan budaya Indonesia di tengah maraknya pengaruh budaya asing. Teknologi digital harus dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan positif, seperti menyebarkan informasi pendidikan, memperkenalkan budaya lokal, serta menumbuhkan semangat persatuan dan kesadaran kebangsaan. Selain itu,

pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga perlu bekerja sama dalam memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital. Dengan bimbingan yang komprehensif, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan era digital tanpa mengorbankan identitas nasional dan nilai-nilai Pancasila sebagai prinsip panduan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A., & Firdaus, M. H. (2025). Penerapan nilai pancasila dalam ekosistem ekonomi digital : Studi kasus start-up Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 630–641. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13162>
- Ad, F. (2026). Revitalisasi peran pancasila dalam menangani krisis moralitas generasi muda di era society 5 . o. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4, 610–619.
- Agustina, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Media. *Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 3, 11–21.
- Akbar, M. A. (2025). Pancasila di era digital : Menjaga etika dan moralitas dalam demokrasi siber. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 523–526. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13162>
- Amar Ahmad. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi : *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13, 137–149.
- Apriyenti. (2024). Analisis Digitalisasi Pendidikan Terhadap Daring , Sehingga Memperlebar Kesenjangan dalam Akses Pendidikan , (3) keterampilan digital : teknologi secara efektif . Hal ini dapat menyebabkan technophobia , di mana siswa merasa teknologi yang interaktif da. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* p-ISSN: 5(6), 7426–7436.
- Avcarina, A. I. (2025). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial dan akademik mahasiswa di lingkungan kampus. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1092–1102. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13162>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional Gepstrategi & Geopolitik Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan (Edisi Pert). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Faslah, R. (2025). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Panduan Hidup Berbangsa. UIN Maulana Press, Malang. ISBN 978-623-232-964-5. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Mildasari, Dina Aulia and Mujab, M (2024) New trends of literacy transformation's values of religious education in digital era. Presented at International Conference on Religion, Science and Education UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta. <https://repository.uin-malang.ac.id/24079/>
- Nahawan, R. S. (2025). Krisis identitas generasi muda Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1893–1900.
- Putri, Vannia Febri Anti, Pratiwi, Idzania Hanifa and Hidayatullah, Achmad Diny. (2025) Kritisisme konstruktif dan dialog antar generasi: Mewujudkan Pancasila yang relevan di era globalisasi. *AREmbeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3 (1). pp. 25-34. ISSN 2988-6848. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/>
- Udan. (2025). Dinamika Identitas Kebangsaan Generasi Muda Di Era Digital: Antara Budaya Lokal Dan Global. *Jurnal PPKn*, 13(2).